

ABSTRACT

Rumah Dome Tourism Village is the only tourist village that has a dome house building in Indonesia which was built as a protection due to the natural disaster of the 2006 earthquake which was then continued as educational tourism. The dome house building is resistant to natural disasters such as earthquakes, fires, and storms. However, a significant decline in the number of tourists visit occurred after 2017 until now and supported by a report on the results of a classification study by the Sleman Tourism Departement in 2022 that there was a loss of interest and enthusiasm of the community to participate in the Rumah Dome Tourism Village. The purpose of this study is to determine changes in the form of community participation from 2008 to 2017 and 2017 to the present and the obstacles to community participation. This research used a qualitative method with descriptive analysis through interviews and observations with fourteen informants.

This research found that there are significant changes in the forms of participation in planning, implementation, and supervision. Internal barriers that occur are a lack of funds that causes people to look for work outside to meet their needs, rules that intersect between tourism and community interests, poor governance of management institutions, differences in educational background, knowledge, and skills of the community, lack of cooperation networks, and natural resource problems. Barriers that have a significant influence on the development of this tourist village are institutional and governance and funds. The various obstacles that occur in the community also affect the redevelopment of Rumah Dome Tourism Village, which is still in a state of decline until now.

Keys: Tourism, Community Participation, Participation Obstacle, Tourism Village

INTISARI

Desa wisata Rumah Dome merupakan satu-satunya desa wisata yang memiliki bangunan rumah dome di Indonesia yang dibangun sebagai perlindungan akibat bencana alam gempa bumi tahun 2006 yang kemudian dilanjutkan sebagai pariwisata edukasi. Bangunan rumah dome ini tahan dari bencana alam gempa bumi, kebakaran, dan badai. Namun, penurunan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan terjadi setelah tahun 2017 sampai dengan sekarang ditambah dengan adanya laporan hasil kajian klasifikasi oleh Dinas Pariwisata Sleman 2022 bahwa terdapat hilangnya ketertarikan dan antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi di Desa Wisata Rumah Dome. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perubahan bentuk partisipasi masyarakat 2008 sampai 2017 dan 2017 hingga saat ini dan hambatan partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif melalui wawancara dan observasi dengan empat belas informan.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perubahan bentuk partisipasi yang signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hambatan internal yang terjadi berupa kurangnya dana yang menyebabkan masyarakat harus mencari pekerjaan di luar untuk mencukupi kebutuhan, aturan yang bersinggungan antara kepentingan pariwisata dan masyarakat, tata kelola kelembagaan pengelola yang kurang baik, perbedaan *background* pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, minimnya jaringan kerja sama, dan permasalahan sumber daya alam. Hambatan yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan desa wisata ini adalah kelembagaan dan tata kelola dan dana. Berbagai hambatan yang terjadi dalam masyarakat tersebut juga mempengaruhi pengembangan kembali Desa Wisata Rumah Dome yang masih berada dalam kondisi penurunan sampai saat ini.

Kata kunci: Pariwisata, Partisipasi Masyarakat, Hambatan Partisipasi, Desa Wisata